

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., & Dewi, C. 2020. Analisis Jenis dan Kaidah Kebahasan Teks Persuasif pada Kumpulan Motivasi Merry Riana. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 111–119.
- Ayupradani, Niken Thalia dan Pratiwi, D. R. 2021. Bentuk Tuturan Direktif dalam Akun Twitter @FiersaBesari. *Basastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 141–153.
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. N. 2021. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769–3778.
- Chaer, A. dan L. A. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Darwis, A. 2019. Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 21–30.
- Erva, N. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Konten Kreator Tiktok di Indonesia pada Masa Covid-19 sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab Dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Febrianti, E., Situmorang, M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-. *Jurnal JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450.
- Hermaji, B. 2021. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Huwaida, N., Astutik, U., & Prabawa, A. H. 2022. Relevansi Tuturan Direktif Film Sejuta Sayang Untuknya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Belajar Bahasa*, 7(2), 173–182.
- Islamiati, J., Supriadi, O., & Rosalina, S. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 474–486.
- Khalimah, N. 2016. Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam, Relevansinya sebagai Bahan Ajar

pembelajaran Menyimak dan Berbicara, dan Skenario Pembelajaran pada Siswa Kelas XI SMA. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo*.

- Kristianti Cyntia Tri & Rahmawati, L. E. 2022. Relevansi tindak tutur direktif film “ hari yang dijanjikan ” sutradara fajar bustomi dengan pembelajaran bahan ajar di smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 80–91.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurhaliza, Ramli, M. I. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Novel Lolong Anjing di Bulan Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14 (2), 64–73.
- Oktari Mesye Fevi, S. 2019. Tindak Tutur Direktif dalam Debat Capres Pertama 2019 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Debat di SMA Kelas X. *Jurnal Komposisi*, 4(2), 85–94.
- Rokayah, Y. 2021. *Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Safar, M. 2016. Tindak Tutur Direktif dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Sentral Watampone. *Humanus: Journall Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 15(2), 167–176.
- Sudarman, S. R., & Syafroni, R. N. 2022. Analisis tindak tutur podcast menjadi manusia pada aplikasi spotify. *Jurnal Bahtera Bahasa*, 7(1), 189–203.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. 2008. Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 71–80.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3(1), 73–82.

Tarigan, H. G. 2021. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Widya, D. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 113.

Wijana, D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

2011, D. P. I. & I M. R. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

2019, I. D. P. 2019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiranty, W. 2016. Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 307–315.

Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yuliantoro, A. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Pengumpulan Data Tindak Tutur Direktif

No	Tuturan	Jenis Tindak Tutur Direktif
1.	“Orang yang optimis tidak melihat masalah sebagai akhir, tetapi sebagai tantangan untuk tumbuh dan menemukan jalan keluar dan jalan naik yang lebih baik. Orang optimis tidak berkecil hati dengan kegagalan, karena dia yakin bahwa bersama kesulitan datang kemudahan. Dia tidak merisaukan kesulitan, dia mengamati apa yang menjadi lebih mudah karena terjadinya kesulitan itu.”	Nasihat
2.	“Setiap hari adalah lembaran baru. Jangan biarkan kesalahan kemarin merusak harapan hari ini. Jatuh dan menyesallah sebentar, tapi segeralah bangkit. Sukses tidak bisa dibangun sambil berbaring mengeluh. Selalu ada jalan bagi yang bersungguh-sungguh memperbaiki diri dan kehidupannya. Tuhan mentenagai upaya baik”	Perintah
3.	“Sikap kritis terhadap diri sendiri mempercepat pertumbuhan kedewasaan dan kematangan pribadi kita, tapi terlalu kritis terhadap diri sendiri akan mengendalikan kepribadian dan menyiksa mental kita, dengan kekesalan dan penyesalan - bahkan tak jarang dengan penghinaan terhadap diri sendiri”	Nasihat
4	“Jangan terlalu kritis kepada diri sendiri. Anda adalah sahabat kehidupan anda sendiri. Kalau bukan dia yang bekerja keras untuk sukses anda, siapa lagi? Tidak mudah menjadi diri anda sendiri. Bersikaplah lebih sabar dan penyayang kepada diri sendiri. Hidupnya tidak mudah. Jangan membuatnya lebih bersedih.”	Larangan

5.	“Orang yang memperlakukan anda dengan buruk, tidak akan memperbaiki caranya dalam memperlakukannya dengan baik. Sifat asli orang yang buruk akan tetap buruk bahkan kepada orang yang baik kepadanya.”	Ajakan
6.	“Jadikan apapun yang anda impikan sebagai penyemangat untuk menyusun rencana untuk mencapainya. Memang tidak semua impian dan rencana bisa dicapai persis seperti gambaran awalnya, tapi saat anda meleset, anda telah berada pada ketinggian yang tidak mungkin dicapai tanpa tenaga impian anda.	Perintah
7.	“Di dalam masyarakat pembenci, lebih mudah mengajak orang bermusuhan daripada rukun membangun kesejahteraan. Memang mungkin telah datang masa dimana cara untuk hidup dengan tenang adalah menutup mata dan telinga, dan berfokus membangun kehidupan keluarga yang baik dan kedekatan yang mesra dengan tuhan.”	Permintaan
8.	“Kita tidak bisa mengharapkan terjadinya perubahan besar di tahun baru 2025 ini jika kita tetap mempertahankan sikap dan kebiasaan negatif yang menjadikan tahun lalu kurang beruntung. Sesungguhnya bukan tahunnya yang hoki atau kurang beruntung, tapi orangnya yang sesuai atau jauh dari kepantasan untuk menerima keberuntungan dari tuhan. Tidak ada perubahan di luar, jika tidak ada perubahan di dalam.”	Permintaan
9.	“Jika anda lebih menguasai seni menahan bicara, untuk diam dan mempertahankan, anda akan mulai dengan mudah mengerti bahwa orang-orang palsu akan mengatakan dan menampilkan sendiri kualitas-kualitas loser di dalam diri mereka. Winner seperti anda tidak pantas lama terlibat bersama loser.”	Ajakan

10.	“Orang yang baru salah sedikit sudah langsung ditegur oleh tuhan harus bersyukur karena itu berarti tuhan sangat dekat dengannya, tidak seperti orang yang menjadi semakin kaya dan terhormat dan karena semakin menambah dosa. Tidak sedikit orang yang saat ini seperti sedang dimulakan, tapi sesungguhnya sedang ditangguhkan hukuman kerasnya.”	Ajakan
11.	“Saat anda dimintai nasihat, janganlah anda melihat itu sebagai beban. Dia sudah berdoa meminta petunjuk, dan tuhan menghadapkannya kepada anda untuk mendapatkan nasihat. Syukurilah kesempatan untuk menyampaikan nasihat, karena itu tuhan memberikan kesempatan kepada anda untuk melayani sesama sebagai cara untuk melayani tuhan.”	Kritikan
12.	“Saat anda difitnah, sadarlilah bahwa anda tahu yang sebenarnya, dan tuhan tahu yang sebenarnya. Tuhan maha adil dan tidak akan lalai menghargai kesabaran dan keberserahan anda kepada-Nya, sebagaimana dia menetapkan hukuman kepada yang menjahati orang yang sabar.”	Ajakan
13.	“Yang kita sebut keberuntungan itu adalah kemurahan tuhan, tapi sebagai yang kelihatannya seperti keberuntungan - sebetulnya keburukan. Tidak mungkin uang yang banyak bisa didapat dengan cara yang tidak jujur tanpa sebuah keburukan yang diselipkan di dalamnya. Dan keburukan itu akan berkembang menjadi masalah yang mengatakannya bahwa tidak mungkin ada ketidak - jujurannya tanpa siksa.”	Larangan
14.	“Tidak ada yang bisa mengkhianati anda lebih baik dari pada orang yang sangat anda percayai.”	Larangan
15.	“Pikiran yang positif menceriakan wajah. Hati yang damai memanjangkan umur. Kata-kata yang santun meluaskan bantuan. Tindakan yang bersegera mempercepat jawaban doa. Dengan izin tuhan.”	Ajakan

16.	Jangan menganggap kesetiaan orang kepada anda akan bertahan selamanya. Sesungguhnya orang tidak pernah setia kepada persahabatanya, tapi mereka setia kepada kebutuhan dan kepentingan mereka. Jika kepentingannya berubah, kesetiaan berubah.”	Larangan
17.	“Pembenci mengamati anda dengan teliti, berdoa dan berharap anda membuat kesalahan dan terkena masalah parah, tapi kecewa dan semakin sakit hati jika anda selamat dan sukses. Abaikan mereka. Hiduplah dengan sebaik-baiknya. Siksaan pembenci adalah kebaikan hidup orang lain.”	Perintah
18.	“Peran kita adalah berupaya dalam doa dan bertahan dalam keberserahan. Peran tuhan adalah memenuhi janji-nya. Dan tuhan tidak pernah ingkar janji.”	Ajakan
19.	“Sahabatilah orang yang memperlakukan anda dengan baik, walaupun dia tidak membutuhkan anda. Karena, siapa pun bisa berlaku baik selama dia membutuhkan anda. Tapi ujian ketulusan bersahabat adalah tetap memperlakukan satu sama lain dengan hormat walaupun tidak ada kepentingan di antara dia dan anda.”	Ajakan
20.	“Anda tetap bisa move on dengan damai tanpa harus menunggu penjelasan atau permintaan maaf dari yang melukai anda. Move on itu bukan masalah dia mengakui kesalahannya, tapi tentang anda ikhlas menerima kesalahan dalam mempercayainya. Tegarkan diri, tegaskan sikap, dan lanjutkan kehidupan sebaik sebelum anda mengenalinya.”	Nasihat
21.	“Jika anda melihat orang yang telah menjahati anda hidupnya baik-baik saja, tahanlah anda dari berkomentar apa pun. Bersabar dan berfokuslah pada memperbaiki kehidupan diri sendiri. Segala sesuatu ada perhitungannya. Tuhan tidak tidur, dan tuhan tidak lupa.”	Perintah

22.	“Setelah kita mencari uang sendiri, kita lebih menghargai uang. Setelah kita punya anak, kita mensyukuri orang tua. Setelah kita mengalami kegagalan, kita turut bersimpati mendoakan mereka yang mengalami kesulitan. Dan jika kita membayangkan penyesalan para pendosa di alam kubur, kita jadi bersungguh-sungguh memperbaiki diri dan ibadah.”	Ajakan
23.	“jangan menceritakan hal-hal pribadi anda kepada orang lain. Anda tidak tahu siapa di antara mereka yang mendengar adalah penyebar. Kita lebih sering di tusuk dari belakang oleh orang yang wajahnya manis di depan kita.”	Larangan
24.	“Kehidupan itu begitu, kalau anda sukses, itu adalah sukses banyak orang. Anda harus mengapresiasi mereka yang secara langsung atau tidak telah memungkinkan sukses anda. Tapi, saat anda gagal, semuanya adalah tanggung jawab anda pribadi, dan tidak ada seorang pun yang akan ikut bertanggung jawab.”	Perintah
25.	“Hidup itu seperti pesta topeng, yang paling populer adalah dia yang topengnya paling mneawan, apa pun bentuk asli wajahnya. Sedangkan kita-kita yang tulus dan apa adanya ini mengenakan wajah asli kita, yang hampir pasti tidak senindah topeng. Dan terbukti orang-orang yang tulus tidak memiliki tempat di kalangan bertopeng.”	Kritikan
26.	“Bukan kita ingin berhenti menjadi orang baik, tapi di lingkungan yang suka memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari kebaikan orang lain, beberapa saat menghilang dari pergaulan seperti itu bisa sangat mendamaikan dan menyehatkan.”	Kritikan
27.	“Hidup yang tidak optimal lebih banyak disebabkan ileh keraguan dalam bertindak daripada karena kesalahan bertindak. Kalau ragu, jangan bertindak. Kalau bertindak, jangan ragu.”	Perintah

28.	“Jangan suka menghina. Telah banyak orang yang tadinya merasa lebih kaya, berbakat, berilmu, atau lebih berkuasa - dicabut dari kemuliannya, dan dijadikan bukan apa-apa. Tuhan tidak menyukai orang sombong, terutama yang menyombongi orang-orang rendah hati.”	Larangan
29.	“Bersandarlah kepada tuhan, karena manusia bisa menyalahi janji dan mengecewakan, atau keadaan bisa berubah, tapi kasih sayang pertolongan tuhan dekat, mungkin tidak segera tapi pasti.”	Ajakan
30.	“Tuhan tahu siapa kerabat dan saudara yang meninggalkan anda saat anda kesusahaan. Itu sebabnya tuhan memilihkan orang asing yang tidak anda kenal tapi yang hatinya tulus membantu dan menolong anda. Tuhan menjauhkan yang dekat tapi toxic, dan mendekatkan yang jauh tapi tulus.”	Kritikan
31.	“Jika dihitung jumlah hari di mana kita berada di dalam hati dan pikiran ibu kita, dari sebelum kelahiran sampai kita mendewasa mandiri, tidak ada yang bisa kita berikan dan lakukan yang bisa menyamai kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan ibunda.”	Nasihat
32.	“Jangan menulis, mengatakan, atau melakukan apapun dalam kemarahan. Bersabarlah dan menahan diri untuk tidak merespon penghinaan atau fitnah memang tidak mudah, tapi itu menyelamatkan anda dari masalah yang lebih besar karena meliarkan kemarahan. Diamlah, dan abaikan. Tuhan akan menolong kita yang bersabar.”	Perintah
33.	“Ada pepatah yang mengatakan, jika anda memberikan perhatian yang terlalu banyak kepada seekor keledai, dia akan merasa dirinya singa. Maka berhentilah mengorbankan diri membantu orang yang akan menyedera anda dengan kebaikan anda sendiri.”	Larangan

34.	“Pemfitnah berdusta tentang anda dengan harapan orang lain akan juga membenci anda. Diam dan abaikanlah. Publik sudah cukup cerdas untuk mengerti bahwa hanya orang yang jelek hati dan jiwanya yang mampu menjelek-jelekkkan orang lain.”	Perintah
35.	“Ada dua macam pembalasan, mana yang anda pilih? Yang pertama, dia yang menghina anda dibalas dengan kecelakaan atau kehinaan. Yang kedua, anda yang dihina - dibalas dengan rezeki dan kemuliaan. Anda pilih mendoakan yang mana?”	Nasihat
36.	“Hidup itu begitu, yang anda kejar belum tentu akan menjadi milik anda, yang anda upayakan belum tentu menghasilkan seperti yang anda inginkan, yang anda sukai belum tentu baik bagi anda, seperti yang anda benci belum tentu tidak baik untuk anda. Maka janganlah terlalu memaksa. Yang wajar saja. Jadilah diri anda yang terbaik, agar yang terbaik disediakan bagi kedamaian anda.”	Ajakan
37.	“Jangan melupakan orang-orang yang mendekat dan membantu saat kesuhan menimpa anda. Saat anda jaya dan lancar rezeki, orang jauh pun akan mengaku saudara. Sebagian orang adalah rahmat bagi kita, dan yang sebgian lagi calon penyebab musibah.”	Larangan
38.	“Jangan menunda kebaikan yang bisa anda lakukan untuk orang tua. Karena, kebaikan yang anda tunda lakukan untuk orang tua yang kemudian berpulang, menjadi penyesalan pedih yang panjang.”	Larangan
39.	“Maafkanlah diri anda yang seperti itu dulu. Mungkin diri anda harus sekeras, sekasar, dan sesampai hati seperti itu dulu, karena itulah yang anda butuhkan untuk selamat dari tekanan dan keterdesakkan yang anda alami saat itu. Tapi sekarang semua sudah membaik, dan anda bisa bersyukur telah diselamatkan tuhan maha baik.”	Ajakan

40.	“Masa mudamu itu tidak lama. Sebentar lagi engkau akan sama tuanya dengan orang lain. Jangan sampai engkau menjadi orang yang paling kecil dan tidak mampu di antara kita. Masih dapaikah engkau sekarang dalam kemalasan dan kesukaanmu menunda?”	Nasihat
41.	“Akan lebih mudah bagimu untuk bersabar jika engkau ikhlas menerima bahwa tidak ada yang terjadi tanpa kuasa dan izin tuhan, dan bahwa tuhan meniatkan kebaikan di dalam kesulitan. Sabarlah, setelah ini mudah-mudahan semuanyaa memudah dan membahagiakan.”	Ajakan
42.	“Sekali dua kali kita harus belajar untuk tega menolak orang lain, karena hidup ini isinya bukan hanya kewajiban untuk menuruti kemauan orang lain. Kita tidak akan bisa baik untuk siapapun kalau kita tidak baik untuk diri kita sendiri.”	Nasihat
43.	“Kalau anda selalu ada dan siap untuk membantu, penghargaan orang lain terhadap anda akan turun dan mereka akan berlaku sembarangan menuntut bantuan anda. Jadilah orang yang mudah membantu, tapi jagalah agar ada dan tidak adanya anda tetap menjaga keutuhan nilai pribadi anda.”	Ajakan
44.	“Diam anda lebih bernilai daripada penjelasan panjang lebar kepada orang yang merasa sudah paling benar.”	Nasihat
45.	“Terkadang tuhan menyelamatkan kita dari beraksi negatif terhadap komentar buruk orang lain, dengan mengurangi kejelasan pendengaran kita. Kesulitan mendengar menjadi kemudahan untuk mengabaikan yang tidak perlu di dengar.”	Nasihat
46.	“Sembuh dari luka hati itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Itu sebabnya orang menjauh dari pergaulan yang toxic dan menjadi sangat pemilih dalam mempercayai orang. Itu bukan perilaku antisosial, tapi kebutuhan untuk melindungi jiwa.”	Nasihat

47.	“Sahabat bisa berubah menjadi kekasih, tapi manta kekasih jarang sekali bisa menjadi sahabat. Memang tidak ada yang lebih indah dari sepasang sahabat saling mencintai, tapi cara hampir terpasti untuk kehilangan sahabat adalah gagal mencintainya.”	Nasihat
48.	“Setulus apapun kebaikanmu kepada orang lain, akan selalu ada orang yang lebih mempercayai fitnah dan melupakan kebaikanmu.”	Nasihat
49.	“Bahasa adalah pembeda kelas. Orang tenar, kaya, atau berkedudukan yang bahasa kasar dan merendahkan orang lain, tidak akan dihormati sebaik orang bersahaja yang berbahasa santun dan penuh hormat. Dan memang, semua orang besar yang sesungguhnya - santun dan berhati-hati dengan perasaan orang lain.”	Nasihat
50.	“Sering, kita merasa frustrasi karena belum kunjung berhasil memperbaiki keadaan yang bermasalah. Kita tidak menyadari bahwa sebetulnya tuhan sedang memperbaiki kita dengan masalah itu. Bukankah sering terjadi setelah kita ikhlas memperbaiki diri, masalah itu tersingkirkan dengan sendirinya?”	Ajakan
51.	“Saat anda melihat seseorang yang kaya dan hidupnya ceria dalam kehidupannya, doakan lah agar kebaikan hidupnya langgeng, dan agar tuhan menghadiahi dengan rezeki dan keberkahan yang serupa. Jangan berprasangka buruk dan merasa iri. Kedamaian hati adalah hadiah pertama bagi orang yang membaikkan hatinya.”	Nasihati
52.	“Sendiri dalam kebaikan lebih baik daripada ramai gaul dalam perilaku yang menggelisahkan kebaikan yang ada di dalam hati kita. Saat muda having fun itu indah, dan akan lebih indah lagi mendewasa dan menua dalam kesehatan, kedamaian, dan keberkahan.”	Ajakan

53.	“Orang lain menilai anda berdasarkan baik buruknya kesan mereka tentang anda, terlepas dari kebaikan apapun asli anda. Tapi damaikanlah hati anda, kerana tuhan menilai anda berdasarkan kebaikan niat anda. Tuhan yang akan mengumpulkan anda bersama orang-orang yang menghargai niat baik anda.”	Permintaan
54.	“Orang yang tak menyukaimu itu tidak mewakili dunia. Dunia ini lebih luas daripada hati buruknya. Abaikan.”	Perintah
55.	“Apakah anda pernah merasakan sesuatu yang dulu sangat menarik bagi anda, sekarang anda sama sekali tidak memperhatikan dah bahkan seperti tidak pernah tertarik kepadanya? Dan sekarang anda berfokus kepada hal-hal yang lebih berguna. Bersyukurlah, itu tuhan yang melindungi anda dengan menghapus ketertarikan yang hanya melelahkan kehidupan.”	Ajakan
56.	“Walaupun anda sudah memaafkan teman yang pernah menjahati anda, tetaplah berhati-hati. Karena, mungkin hati anda sudah damai dengannya, tapi tidak berarti dia tidak toxic lagi.”	Kritikan
57.	“Jangan bertengkar dengan tetanggamu karena membela pemimpinmu. Tetangga yang baik lebih penting daripada pemimpin yang jauh.”	Larangan

Table 4.2
Jenis Tindak Tutur Direktif dalam *quotes*
di Akun *Instagram* @marioteguh

No	Kutipan	Jenis Tindak Tutur	Interpretasi
1.	"Orang yang optimis tidak melihat masalah sebagai akhir..."	Nasihat (JT6)	Mengarahkan pembaca untuk berpikir positif dan tidak menyerah pada kesulitan.
2.	"Sikap kritis terhadap diri sendiri mempercepat pertumbuhan..."	Nasihat (JT6)	Memberikan nasihat agar kritis secara seimbang terhadap diri sendiri.
3.	"Anda tetap bisa move on dengan damai tanpa"	Nasihat (JT6)	Menasihati bahwa ikhlas adalah kunci

	harus menunggu penjelasan..."		untuk melanjutkan hidup tanpa harus menunggu permintaan maaf.
4.	"Sukses tidak bisa dibangun sambil berbaring mengeluh."	Nasihat (JT6)	Nasihat bahwa kesuksesan membutuhkan usaha, bukan keluhan.
5.	"Orang yang baru salah sedikit sudah langsung ditegur oleh tuhan harus bersyukur karena itu berarti tuhan sangat dekat dengannya, tidak seperti orang yang menjadi semakin kaya dan terhormat dan karena semakin menambah dosa".	Nasihat (JT6)	Menumbuhkan kesadaran spiritual, bahwa teguran dari Tuhan adalah tanda kasih sayang, bukan semata-mata hukuman, mengajak untuk selalu bersyukur kepada tuhan dalam situasi apapun, memberi nasihat agar tidak tertipu oleh kenikmatan dunia, dan mengajak untuk introspeksi diri terutama bagi orang yang merasa hidupnya baik-baik saja padahal sedang menumpuk dosa.
6.	"Anda harus mengapresiasi mereka yang secara langsung atau tidak telah memungkinkan sukses anda".	Nasihat (JT6)	Menghargai kontribusi orang lain dalam kesuksesannya dan menyiratkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab pribadi, yang merupakan karakteristik utama dari tindak tutur nasihat yang kuat.
7.	"Hidup yang tidak optimal lebih banyak disebabkan oleh keraguan dalam bertindak daripada karena kesalahan bertindak. Kalau ragu, jangan bertindak. Kalau bertindak, jangan ragu."	Nasihat (JT6)	Kalimat ini tidak langsung menyuruh, tetapi menyiratkan bahwa jangan ragu-ragu dalam hidup, karena keraguan lebih merugikan daripada kesalahan. Tuturan "Kalau ragu, jangan bertindak" menghindari tindakan gegabah dalam

			keadaan bimbang. Sedangkan tuturan “kalau bertindak, jangan ragu” menasihati untuk bertindak dengan mantap jika sudah memutuskan.
8.	“Bersandarlal kepada tuhan.”	Nasihat (JT6)	Mengajak pembaca untuk menaruh kepercayaan kepada Tuhan sebagai sumber kekuatan dan pertolongan, bukan kepada manusia atau situasi yang dapat berubah.
9.	“Tidak ada yang bisa kita berikan dan lakukan yang bisa menyamai kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan ibunda”	Nasihat (JT6)	Mengingatkan pembaca untuk menyadari dan mensyukuri besarnya pengorbanan dan perhatian seorang ibu, sejak sebelum kita lahir hingga dewasa mandiri
10.	Tuhan akan menolong kita yang bersabar”	Nasihat (JT6)	Menyarankan agar pembaca tidak terburu-buru bereaksi saat marah, khususnya dalam menanggapi penghinaan atau fitnah.
11.	Maka berhentilah mengorbakan diri membantu orang yang akan menyedera anda dengan kebaikan anda sendiri”	Nasihat (JT6)	Memberikan arahan jelas kepada pembaca untuk menghentikan kebiasaan membantu orang yang justru memanfaatkan dan menyakiti, meskipun bantuan itu berasal dari niat baik. Mengandung unsur pencegahan, namun tetap bersifat membimbing, bukan sekadar melarang.
12.	Diam dan abaikanlah. Publik sudah cukup cerdas untuk mengerti	Nasihat (JT6)	Memberikan anjuran langsung untuk merespons fitnah

	bahwa hanya orang yang jelek hati dan jiwanya yang mampu menjelek-jelekkan orang lain”		dengan diam dan mengabaikan, sedangkan bagian kedua memberi alasan logis mengapa sikap itu tepat yaitu karena publik dapat menilai sendiri karakter si pemfitnah.
13.	“Yang kedua, anda yang dihina - dibalas dengan rezeki dan kemuliaan. Anda pilih mendoakan yang mana?”	Nasihat (JT6)	Mengarahkan pembaca untuk memilih bentuk pembalasan yang baik, yaitu mendoakan kebaikan bagi diri sendiri agar dibalas dengan rezeki dan kemuliaan, bukan mengharapkan keburukan untuk orang lain.
14	“Maka janganlah terlalu memaksa. Yang wajar saja. Jadilah diri anda yang terbaik, agar yang terbaik disediakan bagi kedamaian anda.”	Nasihat (JT6)	Pembaca diarahkan untuk tidak memaksakan kehendak dan menjalani hidup dengan wajar. Mengandung nilai moral dan etika: menerima takdir, menghindari sifat memaksa, serta terus berusaha memperbaiki diri.
15.	“Jangan melupakan orang-orang yang mendekat dan membantu saat kesuhan menimpa anda.”	Nasihat (JT6)	Mengingatkan bahwa saat berada di masa sukses, banyak orang yang berpura-pura dekat demi keuntungan pribadi. Mengandung pesan positif dan membimbing perilaku etis: berterima kasih dan setia pada orang yang membantu tanpa pamrih.
16.	“Jangan menunda kebaikan yang bisa anda lakukan untuk	Nasihat (JT6)	Mengingatkan bahwa kesempatan berbuat baik kepada orang tua

	orang tua.”		bersifat terbatas
17.	“Maafkanlah diri anda yang seperti itu dulu. Anda bisa bersyukur telah diselamatkan tuhan maha baik.”	Nasihat (JT6)	Mengajak pembaca untuk berdamai dengan masa lalu yang mungkin penuh kekerasan hati atau sikap defensif. Perubahan keadaan yang membaik harus disyukuri sebagai bentuk penerimaan dan rasa terima kasih kepada Tuhan. Mengandung arahan moral yang jelas untuk menghilangkan rasa bersalah berlebihan terhadap masa lalu.
18.	“Jangan sampai engkau menjadi orang yang paling kecil dan tidak mampu di antara kita. Masih damaikah engkau sekarang dalam kemalasan dan kesukaanmu menunda?”	Nasihat (JT6)	Peringatan agar pembaca tidak menjadi orang yang lemah atau tidak berdaya. Menasihati agar pembaca meninggalkan kemalasan dan kebiasaan menunda.
19.	“Akan lebih mudah bagimu untuk bersabar jika engkau ikhlas menerima bahwa tidak ada yang terjadi tanpa kuasa dan izin tuhan. Sabarlah, setelah ini mudah-mudahan semuanyaa memudahkan dan membahagiakan.”	Nasihat (JT6)	Mengajarkan bahwa kesabaran akan lebih mudah jika disertai keikhlasan dan keyakinan pada kuasa Tuhan.
20.	“Sekali dua kali kita harus belajar untuk tega menolak orang lain, karena hidup ini isinya bukan hanya kewajiban untuk menuruti kemauan orang lain. Kita tidak akan bisa baik untuk siapapun kalau kita tidak baik untuk diri kita sendiri.”	Nasihat (JT6)	Mengarahkan pembaca untuk menjaga keseimbangan antara membantu orang lain dan memelihara diri sendiri.

21.	“Jadilah orang yang mudah membantu, tapi jagalah agar ada dan tidak adanya anda tetap menjaga keutuhan nilai pribadi anda.”	Nasihat (JT6)	Mengarahkan pembaca untuk melindungi diri dari sikap orang lain yang bisa menjadi manipulatif atau merugikan.
22.	“cara untuk hidup dengan tenang adalah menutup mata dan telinga”	Permintaan (JT3)	Mengarahkan pembaca untuk menjauh dari konflik sosial, fokus membangun keluarga yang harmonis, dan menjalin kedekatan spiritual dengan tuhan.
23.	“Tapi damaikanlah hati anda.	Permintaan (JT3)	Mengarahkan pembaca untuk berdamai dengan hati.
24.	“Kita tidak bisa mengharapkan terjadinya perubahan besar di tahun baru 2025 ini jika kita tetap mempertahankan sikap dan kebiasaan negative. Tidak ada perubahan di luar, jika tidak ada perubahan di dalam.”	Permintaan (JT3)	Mengajak pembaca untuk melakukan perubahan dari dalam diri sebagai syarat terjadinya perubahan positif di luar. Menyampaikan bahwa keberuntungan di tahun baru tidak bergantung pada pergantian tahun, melainkan pada perubahan perilaku dan sikap individu.
25.	“Jangan biarkan kesalahan kemarin merusak harapan hari ini. Selalu ada jalan bagi yang bersungguh-sungguh memperbaiki diri dan kehidupannya.”	Permintaan (JT3)	Melakukan tindakan tertentu, yaitu menjaga harapan, bangkit dari keterpurukan, dan bersungguh-sungguh memperbaiki diri. Mengajak pembaca untuk memandang setiap hari sebagai awal yang baru, tidak membiarkan kesalahan masa lalu menghalangi langkah hari ini.
26	“Setiap hari adalah lembaran baru. Jangan biarkan kesalahan	Perintah (JT1)	Menggerakkan pendengar secara emosional dan mental

	kemarin merusak harapan hari ini. Jatuh dan menyesallah sebentar, tapi segerahlah bangkit”		agar lebih aktif, positif, dan bertanggung jawab terhadap hidupnya.
27.	“Orang yang tak menyukaimu itu tidak mewakili dunia. Dunia ini lebih luas daripada hati buruknya. Abaikan.”	Perintah (JT1)	Perintah ini bersifat psikologis dan motivasional, ditujukan untuk melindungi kesejahteraan mental pembaca dari pengaruh orang lain yang negatif. Berfungsi mencegah reaksi emosional berlebihan dan menjaga fokus hidup yang positif
28.	“Abaikan mereka. Hiduplah dengan sebaik-baiknya. Siksaan pembenci adalah kebaikan hidup orang lain”	Perintah (JT1)	Berfungsi untuk menyuruh pembaca mengabaikan pembenci dan tetap menjalin hidup yang baik.
29.	“Tahanlah anda dari berkomentar apapun. Bersabar dan berfokuslah pada memperbaiki kehidupan diri sendiri.”	Perintah (JT1)	Menasihati pembaca agar tidak beraksi negatif terhadap orang yang pernah menyakitinya, mendorong sikap sabar dan mengalihkan energi ke perbaikan diri sendiri.
30.	“Anda harus mengapresiasi mereka yang secara langsung atau tidak telah memungkinkan sukses anda.”	Perintah (JT1)	mengarahkan pembaca agar tidak menyalahkan orang lain saat mengalami kegagalan dan menanamkan nilai tangguh jawab pribadi.
31.	“Kalau ragu, jangan bertindak. Kalau bertindak, jangan ragu.”	Perintah (JT1)	Berfungsi memberi arahan agar bertindak dengan keyakinan dan menghindari keraguan dalam melakukan sesuatu.
32.	“Bersabarlah dan menahan diri untuk	Perintah (JT1)	mendorong kendali diri, sabar, dan

	tidak merespon penghinaan atau fitnah memang tidak mudah, tapi itu menyelamatkan anda dari masalah yang lebih besar karena meliarkan kemarahan. Diamlah, dan abaikan. Tuhan akan menolong kita yang bersabar.”		menghindari respons negatif terhadap konflik dan mengarahkan pendengar untuk menahan diri dan memilih jalan damai.
33.	“Diam dan abaikanlah.”	Perintah (JT1)	mengajak untuk mengendalikan diri dan bersikap dewasa, tidak terpancing provokasi dan mengarahkan sikap diam dan pengendalian diri sebagai respons yang lebih bijaksana.
34.	“Orang yang tak menyukaimu itu tidak mewakili dunia. Dunia ini lebih luas daripada hati buruknya. Abaikan”	Perintah (JT1)	menunjukkan instruksi langsung kepada pendengar untuk tidak memedulikan orang yang membencinya.
35.	"Jangan terlalu kritis kepada diri sendiri."	Larangan (JT4)	Melarang pembaca untuk berlebihan dalam mengkritik diri.
36.	Janganlah anda melihat itu sebagai beban.	Larangan (JT4)	Melarang pembaca untuk merasa terbebani saat dimintai nasihat, mengajak bersyukur dan memaknai nasihat sebagai ibadah dan menyindir sikap yang menganggap nasihat sebagai beban.
37.	Tidak mungkin uang yang banyak bisa didapat dengan cara yang tidak jujur tanpa sebuah keburukan yang diselipkan di dalamnya	Larangan (JT4)	Memperingatkan pembaca untuk menghindari ketidakjujuran, karena pasti akan membawa keburukan dan siksa.
38.	“Tidak ada yang bisa mengkhianati anda lebih baik dari pada orang yang sangat anda percayai.”	Larangan (JT4)	Memperingatkan pembaca agar tidak sembarangan memberi kepercayaan penuh kepada seseorang,

			karena justru orang yang paling dipercaya memiliki potensi besar untuk mengkhianati.
39.	Jangan menganggap kesetiaan orang kepada anda akan bertahan selamanya.	Larangan (JT4)	Menghindarkan pembaca dari ekspektasi berlebihan terhadap kesetiaan orang lain.
40.	“Jangan menceritakan hal-hal pribadi anda kepada orang lain. Anda tidak tahu siapa di antara mereka yang mendengar adalah penyebar. Kita lebih sering di tusuk dari belakang oleh orang yang wajahnya manis di depan kita.”	Larangan (JT4)	Memperingatkan bahwa tidak semua orang yang mendengar cerita pribadi dapat dipercaya, karena sebagian bisa menjadi penyebar gosip atau bahkan menusuk dari belakang.
41.	“Jangan suka menghina. Telah banyak orang yang tadinya merasa lebih kaya, berbakat, berilmu, atau lebih berkuasa - dicabut dari kemuliannya, dan dijadikan bukan apa-apa. Tuhan tidak menyukai orang sombong, terutama yang menyombongi orang-orang rendah hati.”	Larangan (JT4)	Bertujuan mencegah pembaca melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri secara sosial dan spiritual.
42.	Sadarilah bahwa anda tahu yang sebenarnya, dan tuhan tahu yang sebenarnya.	Ajakan (JT2)	Mengajak pendengar untuk sabar dan sadar akan keadilan tuhan, mendorong kesadaran diri dan ketenangan dalam menghadapi ketidakadilan dan membantu pendengar memahami bagaimana bersikap batinah ketika mendapatkan fitnah.
43.	“Pikiran yang positif menceriakan wajah. Hati yang damai	Ajakan (JT2)	Mendorong pendengar untuk mengubah pola pikir dan perilaku

	memanjangkan umur. Kata-kata yang santun meluaskan bantuan. Tindakan yang bersegera mempercepat jawaban doa. Dengan izin tuhan”		yang halus, mengingatkan bahwa hasil baik terjadi dengan izin tuhan.
44.	“Bersandarliah kepada tuhan, karena manusia bisa menyalahi janji dan mengecewakan, atau keadaan bisa berubah, tapi kasih sayang pertolongan tuhan dekat, mungkin tidak segera tapi pasti.”	Ajakan (JT2)	Merupakan bentuk ajakan yang mengarahkan pembaca untuk melakukan tindakan spiritual tertentu, yaitu bersandar pada Tuhan.
45.	kita jadi bersungguh-sungguh memperbaiki diri dan ibadah.”	Ajakan (JT2)	Pembaca diarahkan untuk bersungguh-sungguh memperbaiki diri dan ibadah, dengan mengaitkannya pada pembayangan penyesalan di alam kubur.
46.	“Sahabatilah orang yang memperlakukan anda dengan baik, walaupun dia tidak membutuhkan anda.	Ajakan (JT2)	Mengarahkan pembaca untuk melakukan tindakan sosial yang baik, yaitu membangun hubungan dengan orang yang tulus.
47.	“Peran kita adalah berupaya dalam doa dan bertahan dalam keberserahan. Peran tuhan adalah memenuhi janji-nya. Dan tuhan tidak pernah ingkar janji”	Ajakan (JT2)	Mengingatkan pembaca bahwa manusia memiliki peran dan tanggung jawab dalam hidup, yaitu berusaha dengan doa dan berserah pada hasilnya.
48.	Sabarlah, setelah ini mudah-mudahan semuanyaa memudah dan membahagiakan.”	Ajakan (JT2)	Menekankan bahwa Tuhan meniatkan kebaikan di balik kesulitan, sehingga pembaca diajak untuk tetap sabar dan optimis.
49.	“Sekali dua kali kita harus belajar untuk tega menolak orang lain,	Ajakan (JT2)	Mengingatkan bahwa hidup tidak hanya diisi dengan

			kewajiban memenuhi keinginan orang lain.
50.	Bukankah sering terjadi setelah kita ikhlas memperbaiki diri, masalah itu tersingkirkan dengan sendirinya?”	Ajakan (JT2)	Mengajak untuk ikhlas memperbaiki diri sebagai solusi. Memengaruhi lawan tutur agar mencoba mengubah sikap, bukan memaksakan.
51.	“Maafkanlah diri anda yang seperti itu dulu. Mungkin diri anda harus sekeras, sekasar, dan sesampai hati seperti itu dulu, karena itulah yang anda butuhkan untuk selamat dari tekanan dan keterdesakkan yang anda alami saat itu. Tapi sekarang semua sudah membaik, dan anda bisa bersyukur telah diselamatkan tuhan maha baik.”	Ajakan (JT2)	Mengajak pendengar untuk memaafkan diri sendiri atas sikap atau perilaku masa lalu dan ditujukan untuk mengubah cara pandang pendengar terhadap pengalaman masa lalu yang keras atau kasar. Ajakan untuk bersyukur atas pertolongan Tuhan dan perubahan hidup yang lebih baik. Mengandung dorongan untuk mengadopsi sikap positif setelah melewati masa sulit.
52.	“Akan lebih indah lagi mendewasa dan menua dalam kesehatan, kedamaian, dan keberkahan.”	Ajakan (JT2)	Mendorong pembaca untuk menua dalam kualitas hidup yang baik, bukan hanya menikmati masa muda tanpa arah.
53.	“Bersyukurlah, itu tuhan yang melindungi anda dengan menghapus ketertarikan yang hanya melelahkan kehidupan.”	Ajakan (JT2)	Menegaskan bahwa hilangnya ketertarikan pada hal yang melelahkan adalah bentuk perlindungan dari Tuhan.
54.	Jadilah orang yang mudah membantu, tapi jagalah agar ada dan tidak adanya anda tetap menjaga keutuhan nilai pribadi anda.”	Ajakan (JT2)	Mengajak pendengar untuk mengadopsi perilaku yang baik (mudah membantu) tetapi dengan batasan yang sehat. Tidak hanya memerintahkan, tetapi mengajak pendengar berpikir

			tentang pentingnya menjaga harga diri dan nilai pribadi.
55.	“Sekali dua kali kita harus belajar untuk tega menolak orang lain”	Ajakan (JT2)	Menunjukkan sebuah ajakan yang diperkuat dengan alasan logis dan etis, yaitu bahwa hidup tidak hanya berisi kewajiban memenuhi kemauan orang lain, serta pentingnya menjaga kebaikan untuk diri sendiri terlebih dahulu.
56.	“Akan lebih mudah bagimu untuk bersabar jika engkau ikhlas menerima bahwa tidak ada yang terjadi tanpa kuasa dan izin tuhan, dan bahwa tuhan meniatkan kebaikan di dalam kesulitan. Sabarlah, setelah ini mudah-mudahan semuanyaa memudah dan membahagiakan.”	Ajakan (JT2)	mengajak pendengar untuk ikhlas menerima setiap peristiwa hidup, dengan meyakini bahwa semua terjadi atas izin Tuhan. Bahwa kesabaran akan diikuti oleh kemudahan dan kebahagiaan. Mengajak pendengar tidak hanya bertindak, tetapi juga mengubah pola pikir dan perasaan.
57.	“Hidup itu seperti pesta topeng, yang paling populer adalah dia yang topengnya paling menawan, apa pun bentuk asli wajahnya. Sedangkan kita-kita yang tulus dan apa adanya ini mengenakan wajah asli kita, yang hampir pasti tidak senindah topeng. Dan terbukti orang-orang yang tulus tidak memiliki tempat di kalangan bertopeng.”	Kritikan (JT5)	mengajak pembaca untuk berpikir kritis tentang nilai sosial dan bagaimana mereka memandang orang lain, mengungkapkan bahwa masyarakat cenderung memuja penampilan atau kepalsuan daripada kejujuran dan pembicara justru mengangkat derajat ketulusan secara tersirat, menunjukkan bahwa topeng bukanlah solusi sejati.
58.	“Bukan kita ingin	Kritikan (JT5)	Menyampaikan

	berhenti menjadi orang baik, tapi di lingkungan yang suka memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari kebaikan orang lain, beberapa saat menghilang dari pergaulan seperti itu bisa sangat mendamaikan dan menyehatkan.”		keprihatinan terhadap realitas sosial yang tidak menghargai orang baik, mengkritik lingkungan sosial yang tidak menyalahgunakan kebaikan.
59.	“Walaupun anda sudah memaafkan teman yang pernah menjahati anda, tetaplah berhati-hati. Karena, mungkin hati anda sudah damai dengannya, tapi tidak berarti dia tidak toxic lagi.”	Kritikan (JT5)	Mendorong pendengar untuk bersikap waspada terhadap orang tersebut. Menggunakan bentuk penyangkalan terhadap asumsi positif (“tidak berarti...”) untuk menegaskan risiko.
60.	“Masa mudamu itu tidak lama. Sebentar lagi engkau akan sama tuanya dengan orang lain. Jangan sampai engkau menjadi orang yang paling kecil dan tidak mampu di antara kita. Masih damailah engkau sekarang dalam kemalasan dan kesukaanmu menunda?”	Kritikan (JT5)	Merupakan kritikan karena mengandung penilaian negatif terhadap perilaku atau potensi lawan tutur, dan berfungsi mendorong perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik.
61.	“Tuhan tahu siapa kerabat dan saudara yang meninggalkan anda saat anda kesusahaan. Itu sebabnya Tuhan memilihkan orang asing yang tidak anda kenal tapi yang hatinya tulus membantu dan menolong anda. Tuhan menjauhkan yang dekat tapi toxic, dan mendekatkan yang jauh tapi tulus.”	Kritikan (JT5)	Bertujuan memengaruhi cara pandang dan sikap pendengar agar menjauh dari orang toxic meskipun secara hubungan dekat, dan menghargai orang tulus meskipun jauh.

62.	“Pembenci mengamati anda dengan teliti, berdoa dan berharap anda membuat kesalahan dan terkana masalah parah, tapi kecewa dan semakin sakit hati jika anda selamat dan sukses. Abaikan mereka. Hiduplah dengan sebaik-baiknya. Siksaa pembenci adalah kebaikan hidup orang lain.”	Kritikan (JT5)	Mengkritik perilaku buruk yang penuh kebencian dan iri hati, tuturan “tapi kecewa dan semakin sakit hati jika anda selamat dan sukses” mengkritik sifat yang tidak bisa menerima kebahagiaan orang lain, dan pada tuturan “siksaa pembenci adalah kebaikan hidup orang lain” menunjukkan bahwa penderitaan pembenci datang dari keberhasilan orang lain, sehingga perilaku itu sia-sia.
63.	“Janganlah anda melihat itu sebagai beban”.	Kritikan (JT5)	Mengajak memperbaiki sikap menjadi lebih ikhlas dan bersyukur. Kritikan ini tidak sekadar menunjuk kesalahan, tetapi disertai alasan spiritual yang menguatkan bahwa memberi nasehat adalah kesempatan melayani sesama dan Tuhan
64.	Jangan sampai engkau menjadi orang yang paling kecil dan tidak mampu di antara kita. Masih damaikah engkau sekarang dalam kemalasan dan kesukaanmu menunda?”	Kritikan (JT5)	Menunjukkan teguran langsung agar pendengar tidak jatuh pada kondisi lemah dan tidak berdaya. Mengandung kritik terhadap kemungkinan kurangnya usaha atau motivasi, sehingga membandingkan dengan orang lain yang lebih mampu.